

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Mission Learning*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan rencana yang disusun dan dipersiapkan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu Sutikno berpendapat bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara” atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Pengetahuan atau materi yang disampaikan akan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik manakala seorang guru menggunakan metode yang tepat.

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.²

¹ Sutikno, Sobry, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 33.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Akasa, 2001), 47.

Menurut Sanjaya, metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”³ Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran dimana keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Pembelajaran adalah rangkaian proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan atau informasi secara sadar dan sistematis. Dalam proses pembelajaran metode menjadi salah satu bagian inti karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Metode Pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014) 147.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 16-17.

⁵ Iskandarwssid dan Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 56.

Jadi metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran, yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang memberikan penjelasan tentang sebuah materi pembelajaran atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan, maka dibutuhkan persiapan yang baik dan matang agar metode ini menjadi sebuah metode yang efektif juga

harus didukung media yang memadai sesuai dengan kebutuhan, para peserta didik biasanya cenderung lebih banyak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik.⁶

2) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang dapat mengasah otak, latihan mengeluarkan pendapat mengalahkan lawan menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri bahkan mampu membina kecakapan dalam berbicara walaupun tanpa melihat teks.⁷

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

⁶ Umi Kultsum, *Pendidikan dalam Kajian Hadits Tekstual dan Kontekstual* (Tangerang: Cinta Buku Media, 2018), 67.

⁷ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), 193.

4) Metode *Numered Heads Together*

Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Metode ini membagi tugas yang diberi nomor untuk dipelajari oleh siswa yang mendapat nomor tersebut dalam kelompok yang berbeda. Kemudian, masing-masing siswa pemegang nomor akan berbagi dengan kelompok masing-masing dan kelompok lainnya.⁸

5) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁹

c. Metode **Mission Learning**

Metode *mission learning* atau pembelajaran berbasis misi merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan bukan hanya untuk melatih kemampuan kognitif peserta didik melainkan juga untuk melatih

⁸ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 74.

⁹Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 90-95.

keterampilan peserta didik dalam menjalankan materi pembelajaran yang diajarkan.

Yueh-Chun Shih mendefinisikan *Mission Learning* sebagai proses dimana siswa mengatur tim untuk menyelesaikan beberapa tugas dengan menggunakan dan mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan cara yang kreatif melalui akses ke sumber daya yang tersedia.¹⁰

Dalam pendapatnya ia menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik mungkin takut akan mengimplementasikan materi yang dipelajarinya di dalam kelas takut akan kegagalan, takut akan resiko dan kemungkinan-kemungkinan lain yang akan terjadi dan mungkin tidak diharapkan. Oleh karena itu, Yueh-Chun Shih dan Nian-Shing Chen menciptakan metode pembelajaran baru yang megharuskan siswa mengimplementasikan materi yang dipelajarinya secara langsung melalui tugas misi yang diberikan.

Pembelajaran berbasis misi secara khusus membantu siswa mengembangkan sikap dan kemampuan untuk menyelesaikan beberapa tugas khusus. Karakteristik utama dari model pembelajaran berbasis misi adalah komitmen, pengambilan resiko, ketekunan, dan pembelajaran dengan kesalahan.

¹⁰ Yueh-Chun Shih, Nian-Shing Chen, Analisis Teoritis Model Pembelajaran Berbasis Misi, *Advanced Learning Technologies 2003*. Prosiding. Konferensi Internasional IEEE, 352-353.

Metode *Mission Learning* menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Metode ini mendorong siswa untuk membuat kegiatan yang bermakna antara siswa dengan materi yang dikembangkan menjadi misi. Siswa membangun keterampilan dan menggunakan pemikiran kritis, keterampilan penelitian, kreativitas, kerja mandiri dan kolaboratif untuk menjalankan misi yang berdampak positif bagi siswa. Adapun tujuan dari metode *mission learning*, yaitu:

- 1) Siswa mendekati konsep materi yang relevan dengan tugas misi.
- 2) Siswa membuat hubungan pribadi dengan .
- 3) Siswa mengembangkan keterampilan untuk misi menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia di kelas maupun diluar kelas.
- 4) Siswa memengaruhi komunitas mereka dengan menyiarkan secara terbuka pengalaman mereka terhadap misi.¹¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mission Learning

Kelebihan dari metode *mission learning* yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk aktif didalam kelas maupun diluar kelas dengan ketentuan tugas misi yang diberikan.

¹¹ <https://x2zkom3ctwgbm5pgxgdqgswilfq-mkzbd4dzakkw2-enm-wikipedia-org.translate.goog/wiki/mission-based-learning> .

- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- 3) Mengasah kemampuan menyelesaikan misi baik secara mandiri maupun kolaboratif.

Adapun kekurangan dari metode *mission learning* ini, yaitu:

- 1) Membutuhkan keberanian dalam melakukan misi
- 2) Resiko gagal dalam menjalankan misi
- 3) Membutuhkan fasilitas teknologi yang dapat menunjang berjalannya misi.

e. Langkah-langkah Penggunaan Metode Mission Learning

Misi harus membuat siswa meneliti masalah atau konsep yang dapat mereka hubungkan dan membuat koneksi dengan objek, teks, atau sumber daya lainnya. Sikap harus dibuat pada masalah dan produk seperti kampanye iklan atau narasi, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Pertimbangkan pertanyaan dari pelajaran atau unit yang diajarkan.
Gunakan pertanyaan-pertanyaan itu untuk mengembangkan misi.
- 2) Pertimbangkan pertanyaan-pertanyaan ini: Apa hasil yang diinginkan untuk siswa? Apa yang ingin mereka ambil dari misi? Gunakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam menulis misi.

- 3) Berikan dorongan dan dukungan kepada para siswa yang ragu atau menolak tugas semacam itu.
- 4) Kembangkan pertanyaan yang akan memicu diskusi, debat, dan pemikiran tentang subjek misi.
- 5) Buat misi yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi dalam aktivisme dan menyiarkan Pendapat/ perasaan/ pengalaman mereka.¹²

Model pembelajaran berbasis misi atau metode Mission Learning dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan kemampuan yang baik untuk menyelesaikan beberapa tugas kritis. Meskipun ada beberapa kemungkinan untuk gagal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan tetapi dengan menerima resiko tersebut siswa dapat belajar bagaimana bertanggung jawab , bersedia mengambil risiko, dan gigih dalam menyelesaikan tugas.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar dua kata ini merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Ketika seseorang akan melakukan kegiatan belajar, tentu orang tersebut

¹² Paul Vare, Mission Based Learning Model and Instructional Activity Design, (Cheltenham,2010).

membutuhkan dorongan untuk melakukannya dan itulah yang disebut motivasi. Jika tidak ada motivasi dalam melakukan kegiatan belajar maka kegiatan belajar tersebut tidak bisa berjalan optimal atau bahkan orang tersebut tidak bisa melakukan kegiatan belajar.

Motivasi dalam bahasa Inggris yakni *motivation* yang berasal dari kata *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa melayu yakni kata motif tujuan atau segala aspek yang mendorong seseorang dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, dengan tujuan tersebut menjadikan daya penggerak atau dorongan utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan apa yang diinginkannya baik itu secara positif atau negatif.¹³

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti “bergerak” yang dimaksudkan sebagai “bergerak untuk maju”.¹⁴ Kata *movere* dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif atau keadaan yang menimbulkan dorongan.¹⁵ Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang

¹³ Shilphy Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Depublish, 2020), 52.

¹⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 209.

¹⁵ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 96.

agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu interaksi antara dirinya dengan orang lain sehingga terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya. Menurut Evelin Siregar “belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, dimulai sejak bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.

Menurut Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar sebagai keseluruhan daya pendorong psikologis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan dalam kegiatan belajar, serta menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran. motivasi belajar sangat penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁶

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Berdasarkan pendapat diatas, sangat jelas bahwa motivasi menjadi komponen utama dari prinsip psikologi yang berpusat pada siswa.

¹⁶ Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, Jurnal Lantanida, Vol, 4 No. 2 (Desember 2016), 93.

Adapun pendapat dari Hamzah B Uno mengtakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁷

Motivasi juga sebagai aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. murid yang tidak memiliki motivasi tidak akan berusaha keras untuk melakukan belajar. Sedangkan murid yang mempunyai motivasi tinggi ia akan senang ke sekolah dan menyerap proses kegiatan pembelajaran, sehingga mencapai tujuan belajar yang optimal.

Motivasi belejar menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik sebab dalam Al-Quran Allah berfitman dalam Q.S Al-Mujadalah 58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan

¹⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 143.

mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.¹⁸

Dalam Hadits Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya.” (HR. Bukhori).

Motivasi sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau menangkal perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dipengaruhi dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan dapat menjadi salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang sehingga menumbuhkan kemauan belajar pada peserta didik.

Maka dapat dikatakan bahwa, motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menumbuhkan suatu terjadinya perubahan dorongan yang ada pada diri manusia, sehingga akan berdampak dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau elakukan sesuatu. Hal tersebut terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai, kebutuhan atau keinginan, dan motivasi juga

¹⁸ Al-Quran dan terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017.

sebagai salah satu penggerak di dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dalam upaya mencapai suatu perubahan pada tingkah laku peserta didik dibutuhkan motivasi belajar. Motivasi menjadi faktor penting karena yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam motivasi yaitu:

1) Motivasi intrinsik

yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁹

Motivasi insrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar, peserta didik harus mempunyai motivasi dalam belajar terutama dalam diri peserta didik itu sendiri. Dalam proses belajar

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2006), 89-90.

seorang peserta didik harus menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri terlebih dahulu, namun demikian kedua motivasi tersebut perlu sama-sama ditumbuhkan sehingga akan muncul motivasi yang kuat untuk belajar sehingga tidak ada celah untuk alasan malas dalam belajar sebab peserta didik akan mempertimbangkan dari kedua aspek itu instrinsik dan ekstrinsik.

Ada tidaknya suatu motivasi belajar yang tumbuh dalam diri peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan terwujud apabila pada diri siswa muncul keinginan atau dorongan untuk belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajardi sekolah yaitu: memberi angka, hadiah, kompetensi, Ego Involvement, memberi ulangan, memberitahu hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.²⁰

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi tidak hanya sebuah bentuk dorongan dalam diri seseorang untuk menumbuhkan semangat dalam melakukan sesuatu

²⁰ Amni Fauziah, Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar, Jurnal JPSD, Vol. 4, 2017, 50

namun motivasi juga memiliki beberapa fungsi lain, menurut Syaiful Bahri fungsi atau manfaat motivasi dalam belajar di antaranya:

1) Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan

Seorang siswa tentu memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang hal yang baru, sikap itulah yang mendorong ke arah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini memengaruhi sikap yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik.

2) Motivasi Sebagai Penggerak Perbuatan

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar maka ia tidak akan merasa terpaksa atau tertekan dalam melakukan kegiatan justru ia akan merasa senang dan semangat dalam melakukannya.

3) Motivasi Sebagai Pengarah Perbuatan

Peserta didik yang memiliki motivasi dapat memilih perbuatan apa yang harus ia lakukan untuk mencapai tujuannya contoh kasusnya seperti seorang peserta didik yang menyukai pelajaran A ia akan mempelajari pelajaran tersebut dan mengutamakan dibandingkan dengan pelajaran B sehingga apa yang ia lakukan sesuai dengan apa yang ia ingin capai.²¹

²¹ Syaiful Bahri Damarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 156.

Pendapat lain mengatakan mengenai fungsi motivasi belajar, menurut Sukmadinata mengatakan bahwa fungsi motivasi belajar ada 2 yaitu, sebagai berikut:

1) Mengarahkan (*directional function*)

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan, bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.

2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*)

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.²²

²² Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 62.

Adapun pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sardiman mengenai fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Mendorong seseorang untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan tersebut.²³

Selain itu juga motivasi dalam belajar dapat menjadi pengawasan diri agar dapat mencapai tujuan kegiatan belajar. Adapun hal tersebut juga disebutkan sebagai fungsi motivasi dalam belajar menurut Syaiful, sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi.

²³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),85.

- 2) Menentukan arah perbuatan kepada tujuan yang dicapai, yaitu tujuan belajar.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.²⁴

Pendapat lain mengenai fungsi dari motivasi belajar menurut Ngalim Purwanto yaitu, menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.²⁵ Motivasi belajar perlu dimiliki oleh setiap siswa agar pembelajaran berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan pendidikan, tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan pembelajaran selesai.²⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peran motivasi belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan. Dalam hal ini adalah siswa, yaitu untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, kita sebagai seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh

²⁴ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, 27.

²⁵ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Pena Persada, 2020), 118.

²⁶ Muhajir, Pendidikan Intelektual dalam Perspektif Ali Bin Abi Thalib, *Jurnal Kathruna*, Vol. 8 No.1 (2021, 29)

karena itu peneliti memilih untuk menerapkan metode pembelajaran *Mission Learning* untuk menumbuhkan gairah dan semangat siswa dalam belajar.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Motivasi belajar dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kemajuan belajar. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik dan efektif. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Terkadang motivasi belajar dapat terpengaruh oleh beberapa sebab, beberapa diantaranya yaitu:

1) Ketidaknyamanan fisik

Fisik merupakan aspek fisiologis yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar, seorang peserta didik biasanya selalu memperhatikan penampilan fisiknya. Jika fisiknya tidak membuat ia nyaman, motivasi belajarnya pun akan menurun.

2) Frustrasi

Kendala dan masalah hidup yang dihadapi seseorang merupakan hal yang harus dijalani. Terkadang dapat diatasi, terkadang tidak. Mereka yang mengalami masalah yang tidak tertanggulangi biasanya akan cepat frustrasi. Peserta didik yang seperti ini tentu focus utamanya menghadapi problem hidupnya yang

sedang tidak baik-baik saja. Motivasi untuk terus belajar akan menurun sejalan dengan rasa frustasinya.

3) Materi terlalu sulit

Terkadang hal ini tidak diperhatikan oleh guru sehingga materi yang diajarkan terlalu sulit. Sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran dan dan pada akhirnya itu pun dapat membawa peserta didik ke motivasi yang terendah.²⁷

Pendapat lain juga memaparkan tentang factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

2) Kemauan siswa

Keinginan seorang anak dapat dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

²⁷ Irmalia Susi Anggraini, "Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa", *e-journal IKIP PGRI Madiun*, (2016, 104-105).

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang sedang dalam keadaan sakit atau kurang sehat tentu akan mempengaruhi penyerapannya dalam menimba pelajaran.

4) Kondisi lingkungan siswa

Siswa akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.²⁸

Selain pendapat dari Dimiyati dan Mudjono di atas ada pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu menurut Wlodkowski dalam Haris Mudjiman faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada enam, yaitu:

1) Sikap

²⁸ Dimiyati dan Mudjono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman pembelajar tentang untung-rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan.

2) Kebutuhan

Kekuatan dari dalam diri, yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju ke arah tujuan yang ditetapkan.

3) Rangsangan

Perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar.

4) Kompetensi

Kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas.

5) Penguatan

Hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut.²⁹

Pandangan lain menurut pendapat dari Slameto juga memaparkan bahwa faktor-faktorn yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

1) Dorongan kognitif

²⁹ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Malang: CV Abe Badaruddin, 2015), 28-29.

Yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.

2) Harga diri

Ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status harga diri.

3) Kebutuhan berafiliasi

Kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran dan belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.³⁰

Demikian beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jadi, dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa itu terpengaruh dari aspek ekstrinsik, yaitu dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan, penguatan, rangsangan dan kompetensi yang di akan dibentuk. Selain itu juga aspek intrinsik siswa juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, sebab sekuat apapun rangsangan atau penguatan yang diberikan dari luar diri siswa namun jika siswa tersebut tidak meresponnya

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 26.

dengan baik dan tidak ada kemauan dalam dirinya maka motivasi belajar tersebut akan sulit di timbulkan.

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian prestasi belajar. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya. Beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

1) Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam

Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas.

2) Menjadikan siswa peserta yang aktif

Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.

3) Membuat tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik

mungkin, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

4) Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar.

5) Libatkan peran guru untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.³¹

Adapun cara meningkatkan motivasi menurut Sripek dan Hunter yaitu:

1) Menjadikan tugas menantang

Tugas menantang adalah tugas yang diperkirakan dapat dikerjakan siswa sesuai dengan kemampuannya.

2) Mengurangi penekanan belajar pada tes penilaian

Pemberian tes ternyata tidak merasa tertantang peserta didik untuk belajar. Siswa merasa kurang gembira.

³¹<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/11/tips-memotivasi-siswa-untuk-belajar.>

3) Memberi bantuan tetapi tidak over aktif

Peserta didik yang meminta bantuan kepada guru untuk menyelesaikan tugasnya bantuan kepada peserta didik perlu diberikan sebatas yang diperlukan saja.

4) Mengubah motivasi ekstrinsik menjadi instrinsik

Pemberian motivasi ekstrinsik kepada peserta didik misalnya, hadiah dan pujian memang dapat meningkatkan jumlah waktu untuk belajar, tetapi ketika motivasi itu tidak lagi diberikan maka peserta didik menjadi kehilangan minat untuk belajar. Guru sebaiknya lebih fokus mendorong peserta didik untuk menumbuhkan motivasi instrinsik, misalnya memberitahukan tujuan tugas yang dikerjakan kepada peserta didik.

5) Memberi hadiah

Memberi hadiah termasuk kedalam motivasi ekstrinsik cocok diberikan untuk hasil usaha dan penampilan hasil kerja istimewa misalnya juara kelas.³²

Dengan demikian, salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan belajar. Salah satu cara untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik yang

³² Husamah, Belajar dan Pembelajaran (Malang: UMM Press, 2016), 24.

mengajarkan peserta didik sangat berkepentingan dengan masalah ini, sehingga sebagai guru sebisa mungkin untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Adapun untuk melihat peningkatan motivasi belajar pada peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator motivasi belajar sebagai berikut:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.³³

Lebih rinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

³³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 27-28.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Mendapat lain dikemukakan oleh Sardiman tentang indikator motivasi belajar. Bahwasannya indikator motivasi belajar diantaranya yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah\
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

f. Hubungan Motivasi dengan Pembelajaran

Motivasi adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Penelitian secara jelas menunjukkan suatu hubungan positif antara

³⁴ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)

motivasi dan prestasi. Karena itu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memudahkan motivasi untuk belajar dan mencapai prestasi dalam belajar adalah sangat penting dan efektif bagi guru juga bagi siswa untuk berprestasi.

Elliott memaparkan bahwa motivasi adalah bangunan psikologi yang penting yang mempengaruhi belajar dan prestasi sekurang-kurangnya dalam empat cara :

- 1) Motivasi meningkatkan energi dan tingkatan aktivitas individu. Pengembangan aktivitas yang dilakukan dengan insentif atau yang dilakukan dengan setengah hati.
- 2) Motivasi mengarahkan seorang individu pada tujuan tertentu.
- 3) Motivasi meningkatkan inisiatif terhadap aktivitas tertentu dan ketekunan dalam suatu kegiatan. Memungkinkan orang untuk memulai sesuatu, tahan menghadapi kesulitan, dan memulai kembali melaksanakan tugas setelah melewati suatu gangguan .
- 4) Motivasi mempengaruhi strategi belajar dan proses kognitif individu. Motivasi meningkatkan kemungkinan bahwa orang akan

memperhatikan sesuatu, mengkaji dan mempraktekannya, dan mencoba untuk mempelajarinya.³⁵

Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ditetapkan oleh subjek belajar dapat tercapai.³⁶

Pada dasarnya proses pembelajaran menjadi pondasi besar bagi dunia pendidikan karena sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan keterampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran akan efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung antara keduanya serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan

³⁵Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar Mengajar* (Serang : Media Madani, 2019), 138-140.

³⁶ Aziz dan Retno, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2015), 7.

merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.³⁷ Adapun pengertian Akhlak dari segi terminologi berarti bahawa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Pengertian Akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang terlihat pada perilakunya. Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan memiliki akhlak yang baik.³⁸

Adapun motivasi peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat di rangsang melalui beberapa kegiatan dalam pembelajaran adapun upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Dalam hal ini memberi angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik yang justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat. Adapun yang perlu diingat

³⁷ <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>.

³⁸ Darajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

oleh guru adalah dengan mencapai angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna.

Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afektifnya bukan sekedar kognitif saja. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak misalnya, guru dapat memberikan angka atau penilaian kepada peserta didik pada materi Membiasakan Akhlak Terpuji berdasarkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi tersebut dan juga dari segi afektifnya yang dapat dilihat melalui sikap peserta didik dalam kesehariannya didalam proses pembelajaran, hal tersebut merupakan motivasi tersendiri bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitifnya tapi juga berusaha menerapkan materi yang dipelajarinya melalui sikap dan perilakunya sehari-hari.

2) Pemberian Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat dimana peserta didik tertarik pada bidang tertentu atau peserta didik yang dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu akan diberikan hadiah, namun perlu diperhatikan oleh guru dalam pemberian hadiah hendaknya dilakukan sesekali saja agar peserta didik juga tidak selalu bergantung pada hadiah tatkala ingin mencapai sesuatu. Dalam hal ini guru hendaknya menyampaikan kepada peserta didik bahwasanya

apa yang dicapai oleh peserta didik bukan hanya mendapatkan hadiah semata namun ilmu dan pengamalan yang melekat dalam diri siswa akan membentuk dirinya menjadi insan yang baik dihadapan Allah.

3) Kompetisi Persaingan

Baik yang individu maupun kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, karena terkadang jika ada saingan peserta didik akan menjadi lebih terpacu dan bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik. Yang perlu ditekankan adalah dalam prosesnya hendaknya dengan cara yang baik pula dan persaingan ini semata-mata untuk menjadikan peserta didik lebih baik lagi.

4) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras peserta didik dapat terlihat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5) Memberi Ulangan

Para peserta didik akan giat dalam belajar ketika mengetahui akan diadakan ulangan, namun ulangan juga hendaknya jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan menjadi rutinitas belaka. Guru perlu menegaskan ketika akan melangsungkan ulangan bahwasanya ulangan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga peserta didik perlu jujur pada diri sendiri ketika ulangan bahwa hasil dari ulangan tersebut adalah murni hasil dari pemikirannya sendiri dan guru juga perlu merancang strategi saat melaksanakan ulangan seperti mengatur tempat duduk dan mengawasi ulangan sepenuhnya, sebisa mungkin guru perlu meminimalisir agar tidak ada kesempatan bagi peserta didik untuk mencontek.

6) Mengetahui Hasil Belajar

Hal ini bisa dijadikan sebagai alat motivasi, dengan mengetahui hasil belajar peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, peserta didik pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7) Pujian

Jika siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah *reinforcement* yang positif dan

memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik. Pemberiannya juga harus di waktu yang tepat sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi motivasi. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.³⁹

B. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar mengajar tentunya seorang guru perlu memikirkan dan mempertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat diterapkan pada siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki beberapa bentuk seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode *problem solving* dan lain-lain.

Metode *mission learning* adalah suatu metode yang mendefinisikan proses dimana siswa mengatur tim untuk menyelesaikan beberapa tugas dengan menggunakan dan mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan cara

³⁹ Dilla Amelia, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online", (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 10-11.

yang kreatif melalui akses ke sumber daya yang tersedia. Pembelajaran berbasis misi secara khusus membantu siswa mengembangkan sikap dan kemampuan untuk menyelesaikan beberapa tugas khusus.⁴⁰ Dengan demikian metode *mission learning* akan dapat mendorong siswa untuk bekerjasama menyelesaikan suatu masalah atau tugas yang diberikan dengan cara yang aktif dan kreatif.

Motivasi belajar merupakan suatu daya atau dorongan yang berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat merangsang siswa untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Maka motivasi belajar bisa diartikan sebagai daya penggerak yang menjadikan seseorang aktif. Dengan adanya motivasi yang tinggi akan menjadikan siswa berperan aktif baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan proses pembelajaran.

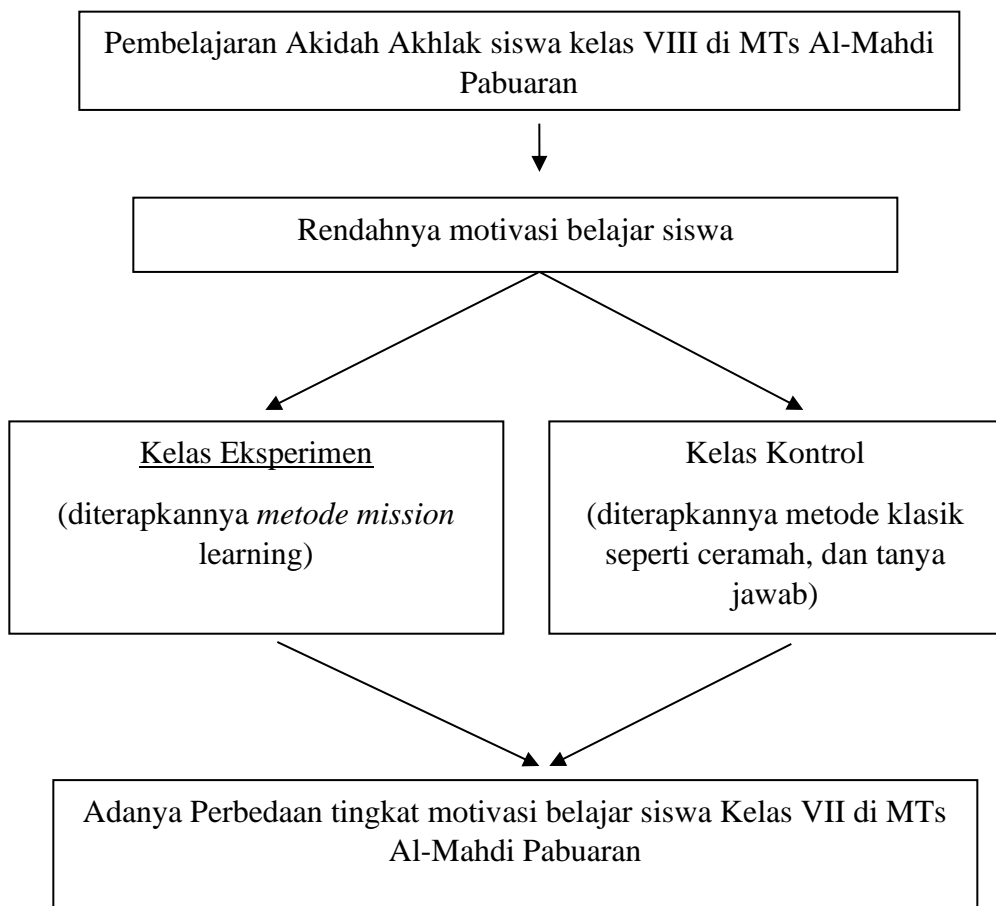
Metode *mission learning* dipilih karena penulis menyadari bahwa pembelajaran yang ada didalam kelas dirasa cukup membosankan jika guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang klasik tanpa mengembangkan variasi dalam belajar. Dalam mengembangkan variasi belajar guru bisa melakukan banyak hal seperti halnya menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif di dalam kelas atau pada kegiatan pembelajaran dan juga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar serta dapat menyeimbangkan dengan kondisi lingkungan yang ada agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

⁴⁰https://www.researchgate.net/publication/221319286_mission_based_learning_model_and_its_instructional_activity_design

Dengan menggunakan metode *mission learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebab metode ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa menuntut siswa untuk berperan aktif, mengembangkan keterampilan yang dimiliki, menggunakan pemikiran kritis, kreativitas, kerja mandiri dan kolaboratif untuk memecahkan masalah atau menjalankan tugas yang diberikan.

Jadi dari kedua variabel tersebut dapat dilihat dari skema sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴¹ Penelitian yang dilakukan membahas dua variabel, yaitu penerapan metode *mission learning* (variabel x) dan meningkatkan motivasi belajar (variabel y).

Dengan demikian, hipotesis yang dilakukan dan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 = r_{xy} < 0$: tidak terdapat pengaruh dalam penerapan metode *mission learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.
2. $H_a = r_{xy} > 0$: terdapat pengaruh dalam penerapan metode *mission learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.